

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari
Menurut KH. Hasyim Asy'ari pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani, bertaqwa pada Allah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, sehingga pantas mendapat gelar yang paling mulia di antara makhluk lainnya. Hal ini bertujuan agar mendapat ridha Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat; serta membentuk peserta didik yang berilmu dan berkarakter, baik dalam belajar, maupun perilaku terhadap guru yang mengajar, dan pelajaran yang dipelajari.

Kyai Hasyim menawarkan konsep pendidikan karakter yang bersifat implementatif (praktis) berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist. Menurut KH. Hasyim hati adalah sentral pendidikan karakter. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim waal-Muta'allim* diperuntukkan kalangan santri atau peserta didik. Secara garis besar konsep pendidikan karakter Kyai Hasyim terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu: ilmu sebagai peran pembentuk nilai, pendidik sebagai penransfer ilmu dan nilai pembentukan karakter, dan peserta didik sebagai subjek ilmu pendidikan.

2. Konsep pendidikan karakter menurut KH. Bisri Musthofa
Menurut Kyai Bisri pendidikan karakter merupakan proses untuk memperbaiki moral dan mental, agar peserta didik dapat berpikir dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Kyai Bisri juga menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah agar peserta didik dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, baik dalam hubungan bermasyarakat, lingkungan, bangsa dan Negara, maupun diri sendiri; membentuk ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Tuhan; serta menjauhkan dari perilaku yang kurang sopan.

Konsep pendidikan karakter KH. Bisri Musthofa dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* bersifat kontekstual dan diperuntukkan kalangan masyarakat atau abangan. Dalam kitab ini Kyai Bisri mengajarkan kepada anak-anak agar memiliki landasan karakter yang kokoh dan kepribadian yang baik sebelum mengemban tugas besar di masa depan.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Sesuai dengan nilai karakter Kyai Hasyim dalam *Adab al Alim wa al Muta'allim* dan nilai karakter Kyai Bisri dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* bertumpu pada 18 nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia saat ini, yaitu: Religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al Alim wa al Muta'allim* adalah: Religius, tanggung jawab, disiplin, peduli, tekun, jujur, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa, kreatif, inovatif, kooperatif, sehat, kerja keras, gigih, rela berkorban, rasa ingin tahu, amanah, berani mengambil resiko, adil, punya empati, pantang menyerah, ramah, bersahabat, toleransi, suka menolong, dan rasa kebangsaan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter Kyai Bisri Musthofa dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* adalah: Religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bercita-cita luhur, menghargai tamu, menghormati orang tua, dan tanggung jawab.

B. Saran-Saran

Nilai-nilai karakter harus diterapkan dan ditekankan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beribadah, pendidikan, keluarga, masyarakat, atau aspek kehidupan lainnya.

1. Bidang pendidikan

- a. Pemikiran pendidikan karakter kedua tokoh ini bisa dijadikan acuan dalam penyusunan silabus, agar dapat

- tercipta peserta didik yang berkarakter dan berakhlakuk karimah.
- b. Nilai karakter dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan standar kelulusan, tidak hanya mengacu pada hasil ujian.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, refleksi, dan bahan konstruktif bagi perkembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam termasuk pendidikan karakter.
2. Pendidik
- a. Tidak hanya menyampaikan materi dan menasehati saja, namun juga harus mencontohkannya kepada peserta didik.
 - b. Lebih terbuka dan mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
 - c. Memiliki hubungan yang baik dan bekerja sama dalam melihat perkembangan peserta didik.
3. Orang tua
- a. Memberi contoh dan membiasakan anak untuk berperilaku baik, sopan, dan santun.
 - b. Mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
 - c. Menegur dan menasihati anak jika anak berbuat salah.
4. Peneliti lanjutan
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan memberikan referensi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan.